

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

EDUKASI ANEMIA DAN PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BEKASI

Rahayu Khairiyah¹, Mariyani², Tuty Yanuarti³, Nur Sityaroh⁴

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 18 Nov 2019

Disetujui: 25 Nov 2019

KONTAK PENULIS

Rahayu Khairiyah
Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia merupakan suatu keadaan di mana terjadinya penurunan kadar hemoglobin atau penurunan jumlah sel darah merah yang beredar dalam tubuh dibandingkan nilai normal berdasarkan usia, jenis kelamin dan fisiologis. Anemia dapat disebabkan karena masalah gizi, yaitu defisiensi satu atau beberapa zat gizi esensial, dan masalah non-gizi, seperti kehilangan darah yang berlebih. Salah satu faktor penyebab anemia adalah *stunting*.

Metode: Metode yang digunakan ada tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Hasil: Setelah memberikan Edukasi anemia kepada siswa terlihat antusiasme dan tanya jawab siswa tentang anemia dan hasil pemeriksaan hemoglobin siswa didapatkan kadar rata-rata hemoglobin adalah 10,80 gr/dl

Kesimpulan: Dari hasil pemeriksaan Hemoglobin kurang dari 11 gr/dl termasuk kategori anemia defisiensi zat besi.

Kata Kunci: Edukasi, Anemia, Hemoglobin, Anak SD

1. PENDAHULUAN

Kualitas kesehatan seorang anak merupakan hal yang harus mendapatkan prioritas. Salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh remaja adalah anemia. Anemia adalah kondisi yang menunjukkan kadar hemoglobin di dalam darah berada di bawah nilai normal. *World Health Organization* (WHO) dalam *World wide Prevalence of Anemia* melaporkan bahwa total keseluruhan

penduduk dunia yang menderita anemia adalah 1,62 miliar orang dengan prevalensi pada anak sekolah dasar 25,4% dan 305 juta anak sekolah di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2008). Sirajuddin dan Masni tahun 2015 menunjukkan bahwa anemia gizi besi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia dengan prevalensi pada anak usia 5-12 tahun sebesar 29%.

Anemia adalah suatu keadaan di mana terjadinya penurunan kadar hemoglobin atau penurunan jumlah sel darah merah yang beredar dalam tubuh dibandingkan nilai normal berdasarkan usia, jenis kelamin dan fisiologis. Anemia dapat disebabkan karena masalah gizi, yaitu defisiensi satu atau beberapa zat gizi esensial, dan masalah non-gizi, seperti kehilangan darah yang berlebih. Untuk mengetahui positif tidaknya anemia dilakukan pengukuran hemoglobin. Pada Anak, anemia berdampak pada aspek kognitif dan keterlambatan pertumbuhan. Keterlambatan pertumbuhan tinggi badan anak menimbulkan suatu masalah lain yaitu *stunting*.

Stunting atau kerdil adalah keadaan dimana tidak tercapai tinggi relatif terhadap usia. *Stunting* dapat disebabkan karena ketidakcukupan asupan makanan, kualitas makanan yang buruk, peningkatan morbiditas atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut (Wijayanti dan Bardosono, 2014). *Stunting* merupakan salah satu indikator malnutrisi kronik yang terjadi akibat defisiensi asupan zat gizi. *Stunting* atau kerdil adalah keadaan di mana tidak tercapainya tinggi relatif terhadap usia. Berdasarkan data awal yang didapat bahwa Sekolah Dasar sebesar 19,35% atau 4 siswa pendek dan 2 siswa sangat pendek.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka pentingnya memberikan edukasi dan melakukan pemeriksaan hemoglobin. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di tunjukan kepada murid Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi. Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu memberikan edukasi kepada Anak SD terkait Anemia agar

dapat meningkatkan kemampuan siswa tentang anemia dan melakukan pemeriksaan hemoglobin.

2. METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi. Berikut ini akan diuraikan metode pelaksanaannya : Tahap Persiapan : (1) Melakukan sosialisasi Kegiatan kepada pihak guru dan Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi (2)Menyiapkan materi , media, alat sarana dan prasarana penyuluhan kesehatan dan demonstrasi (3) Menyepakati jadwal kegiatan (4)Mengidentifikasi media massa yang akan digunakan untuk publikasi. Tahap Pelaksanaan : (1) Memberikan penyuluhan kesehatan /Edukasi Anemia kepada siswa.

Melakukan pemeriksaan Hemoglobin (3) Melakukan pendokumentasian setiap kegiatan melalui foto : Tahap Evaluasi : Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan siswa

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Dasar Kabupaten Bekasi telah dilakukan pada tanggal 3-4 Oktober 2019. Status Gizi merupakan suatu manifestasi dari keadaan tubuh yang mencerminkan hasil dari setiap makanan yang dikonsumsi. Asupan makanan yang tidak memenuhi kecukupan dalam waktu yang lama akan mengakibatkan terjadinya kekurangan gizi yang berdampak terhadap pertumbuhan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 19,35% anak yang mengalami *stunting* dengan rincian empat siswa pendek dan 2 siswa sangat pendek. *Stunting* pada anak usia

sekolah memiliki prevalensi yang cukup tinggi di mana dari hasil riset kesehatan dasar prevalensi *stunting* pada anak usia sekolah yaitu 35.6 dengan 15.1% anak dengan status gizi sangat pendek dan 20.5% pendek (Direktorat Gizi Masyarakat, 2016).

Hasil pemeriksaan Hemoglobin didapatkan kadar hemoglobin Siswa SD yaitu 10,80 gr/dl. Dari hasil pemeriksaan Hemoglobin kurang dari 11 gr/dl termasuk kategori anemia defisiensi zat besi karena zat besi merupakan penyebab utama terjadinya anemia.

4. PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kadar Hemoglobin dalam darah pada anak usia sekolah dasar biasanya disebabkan karena kurangnya asupan zat besi yang cukup. Selain itu absorpsi atau penyerapan zat besi yang rendah juga dapat menyebabkan menurunnya kadar Hemoglobin. Pola makan yang tidak teratur atau menu makanan yang kurang beraneka ragam juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kadar Hemoglobin.

Arisman (2004) menyatakan bahwa anak usia sekolah merupakan salah satu golongan yang rawan mengalami anemia. Faktor utama timbulnya anemia adalah karena faktor pangan yang tidak seimbang dan kurang beragam. Akibat dari anemia untuk anak usia sekolah adalah penurunan kapasitas dan kemampuan belajar dan juga anak menjadi lebih mudah terinfeksi. Berdasarkan penelitian rata-rata asupan zat gizi makanan yang

meliputi energy (1931,75 Kkal), protein (61,59 gram), zat besi (19,38 mg) dan vitamin A (400,84 RE).

5. KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Memberikan Edukasi Anemia kepada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Bekasi terlihat antusiasme siswa dari tanya jawab tentang Anemia dan Hasil pemeriksaan didapatkan kadar hemoglobin yaitu 10,80 gr/dl. Dari hasil pemeriksaan Hemoglobin kurang dari 11 gr/dl termasuk kategori anemia defisiensi zat besi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2008) Worldwide prevalence of anemia 1993 – 2005, WHO global database on anaemia. Geneva: WHO library cataloguing-in-publication data.
- Sirajuddin dan Masni. (2015). Kejadian Anemia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesmas* Vol 9 Nomor 3 Hal 264-265.
- Wijayanti, F. K dan Bardosono, S. Prevalensi Anemia Pada Anak Usia 3 Sampai 9 Tahun dan Hubungannya dengan Risiko Stunting. Skripsi FK Universitas Indonesia.
- Direktorat Gizi Masyarakat. (2016). *Buku Saku. Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Arisman. (2004). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. EGC, Jakarta